

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019. Sumber data berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia diperoleh dengan mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang digunakan, diperoleh 46 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel pada periode 2016 – 2019.

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019.	170
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara terus menerus periode 2016 – 2019.	(75)
3.	Perusahaan yang tidak memakai mata uang Rupiah.	(23)
4.	Perusahaan yang mengalami rugi	(24)
	Sampel Penelitian	46
	Total Observasi (46 x 4 Tahun)	184
	Total sampel yang dieliminasi karena menjadi data <i>outlier</i>	(65)
	Total Sample	119

Sumber : Data diolah, 2021

4.2 Hasil analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website BEI yaitu *www.idx.co.id* berupa data keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2019. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas auditor. Serta variabel dependen dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil statistik deskriptif dengan program SPSS ver.20 disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	119	.00	.22	.0711	.05724
SIZE	119	26.37	31.29	28.2905	1.06205
AGE	119	5.00	35.00	21.1513	7.46022
OWN	119	.05	.92	.5308	.26330
KA	119	.00	1.00	.3613	.48242
KWP	119	71.00	118.00	92.7815	9.39632
Valid N (listwise)	119				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan data pada tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah sampel observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 119 data observasi yang diambil dari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2019.

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai tertinggi sebesar 0,22 dan nilai terendah sebesar 0,00 serta mean atau rata-rata 0,0711 dengan standar deviasi sebesar 0,05724.

2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 31,29 dan nilai terendah sebesar 26,37 serta mean atau rata-rata 28,2905 dengan standar deviasi sebesar 1,06205.
3. Variabel umur perusahaan memiliki nilai tertinggi sebesar 35,00 dan nilai terendah sebesar 5,00 serta mean atau rata-rata 21,1513 dengan standar deviasi sebesar 7,46022.
4. Variabel struktur kepemilikan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,92 dan nilai terendah sebesar 0,05 serta mean atau rata-rata 0,5308 dengan standar deviasi sebesar 0,26330.
5. Variabel kualitas auditor memiliki nilai tertinggi sebesar 1,00 dan nilai terendah sebesar 0,00 serta mean atau rata-rata 0,3613 dengan standar deviasi sebesar 0,48242.
6. Variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai tertinggi sebesar 118,00 dan nilai terendah sebesar 71,00 serta mean atau rata-rata 92,7815 dengan standar deviasi sebesar 9,39632.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam suatu model regresi terdistribusi normal atau tidak normal. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov jika Signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika Signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.65436467
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105

	Negative	-.044
Kolmogorov-Smirnov Z		1.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan table 4.3 Uji Normalitas, hasil menunjukkan bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.147 dengan nilai signifikansi *Asymp.Sig* sebesar 0.144. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan untuk variabel dependen dan independen pada uji Kolmogrov- Smirnov lebih besar dari tingkat Signifikansi 0.05 ($0.144 > 0.05$) maka data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)* yaitu *tolerance value* > 0.10 dan *VIF* < 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients					
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	143.680	23.855		6.023	.000			
	ROA	51.541	17.897	.314	2.880	.005	.632	1.583	
	SIZE	-1.815	.850	-.205	-2.135	.035	.813	1.230	
	AGE	.089	.117	.071	.761	.448	.870	1.149	
	OWN	-8.199	3.171	-.230	-2.586	.011	.951	1.051	
	KA	-2.050	2.131	-.105	-.962	.338	.627	1.594	

a. Dependent Variable: KWP

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan data tabel diatas, nilai tolerance menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.10 yaitu 0.632, 0.813, 0.870, 0.951 dan 0.627 yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai kurang dari 10 yaitu 1.583, 1.230, 1.149, 1.051 dan 1.594. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan Uji Durbin Watson. Hasil dari uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.209	.174	8.09520	2.198

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

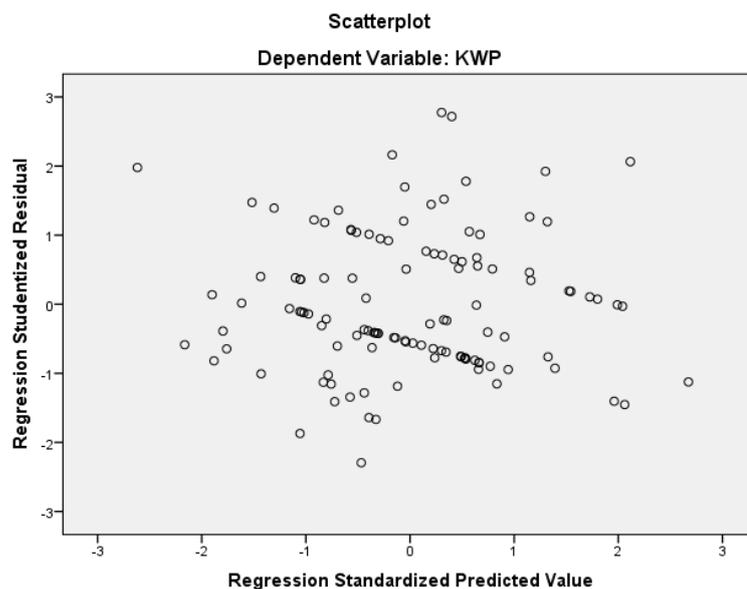
Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (dw) sebesar 2.198 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) sebanyak 119 dan jumlah variabel (k) sebanyak 5, maka nilai Durbin Watson akan didapatkan nilai dl sebesar 1.6145 dan du sebesar 1.7892 yang dapat disimpulkan nilai $du < d < 4 - du$ dimana $1.7892 < 2.198 < 2.2108$ yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas yaitu dengan grafik *scatter plot*.

Gambar 4.1
Hasil uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Pada gambar 4.1 dibawah menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas. Dari grafik *scatter plot* terlihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.3 Uji hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	143.680	23.855		6.023	.000
	ROA	51.541	17.897	.314	2.880	.005
	SIZE	-1.815	.850	-.205	-2.135	.035
	AGE	.089	.117	.071	.761	.448
	OWN	-8.199	3.171	-.230	-2.586	.011
	KA	-2.050	2.131	-.105	-.962	.338

a. Dependent Variable: KWP

Sumber : Data Sekunder diolah, 2021

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah :

$$Y = 51,541 - 1,815 + 0,089 - 8,199 - 2,050 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 143.680 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan, dan kualitas auditor suatu perusahaan tidak ada atau bernilai 0 maka besarnya tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan akan meningkat sebesar 143.680.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 51,541. Nilai koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap profitabilitas perusahaan sebesar 1% maka variabel ketepatan waktu akan naik sebesar 51,541 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -1,815. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1% maka variabel ketepatan waktu akan turun

sebesar -1,815 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,089. Nilai koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan umur perusahaan sebesar 1% maka variabel ketepatan waktu akan naik sebesar 0,089 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Variabel struktur kepemilikan memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -8,199. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan struktur kepemilikan sebesar 1% maka variabel ketepatan waktu akan turun sebesar -8,199 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
6. Variabel kualitas auditor memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -2,050. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kualitas auditor sebesar 1% maka variabel ketepatan waktu akan turun sebesar -2,050 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji *R Square*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.458 ^a	.209	.174	8.09520	2.198

a. Predictors: (Constant), LAG_X5, LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Pada model summary diatas, diketahui bahwa nilai koefesien determinasi (R^2) sebesar 0,209. Hal ini menunjukkan bahwa 20,9% dari ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas auditor sedangkan sisanya sebesar 79,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1580.352	5	316.070	4.041	.002 ^b
	Residual	8837.967	113	78.212		
	Total	10418.319	118			

a. Dependent Variable: KWP

b. Predictors: (Constant), KA, OWN, AGE, SIZE, ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Dari tabel ANOVA diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,002 kurang dari 0,05 ($\alpha=5\%$) dengan nilai F hitung sebesar 4,041. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan layak untuk digunakan dalam melihat pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila t hitung > dari t tabel atau Sig < 0,05

Ha diterima dan H0 ditolah apabila t hitung < dari t tabel atau Sig > 0,05

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	143.680	23.855		6.023	.000
	ROA	51.541	17.897	.314	2.880	.005
	SIZE	-1.815	.850	-.205	-2.135	.035
	AGE	.089	.117	.071	.761	.448
	OWN	-8.199	3.171	-.230	-2.586	.011
	KA	-2.050	2.131	-.105	-.962	.338

a. Dependent Variable: KWP

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS ver.20 pada tabel 4.9 diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel profitabilitas menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang menyatakan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Hasil untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan $0,035 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang menyatakan terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Hasil untuk variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan $0,448 > 0,05$ maka H_a ditolak dan menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Hasil untuk variabel struktur kepemilikan menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang menyatakan terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

5. Hasil untuk variabel kualitas auditor menunjukkan bahwa dengan nilai signifikan $0,338 > 0,05$ maka H_a ditolak dan menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas merupakan masalah utama yang sering menjadi sasaran analisis baik dari kalangan intern maupun ekstern. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Profitabilitas sering dijadikan patokan oleh investor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan (Purwanto, 2004).

Profitabilitas digunakan sebagai acuan oleh investor dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk segera mempublikasikan laporan keuangan perusahaan, karena perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi dapat membawa dampak yang positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sulistyo, 2010), (Dwiyanti, 2010) dan (Lenny, 2019) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan bertentangan dengan penelitian (Saleh, 2004) dan (Nurmiati, 2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total asset, dan total modal (Nisa, 2019). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada pemegang saham dan kepada publik sehingga besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan dapat dijadikan sebagai penentu perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sanjaya, 2016) dan (Auwina, 2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan bertentangan dengan hasil penelitian (Nugroho, 2019) dan (Nurmiati, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.3 Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Umur perusahaan adalah lamanya suatu perusahaan berdiri dan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan serta menjadi bukti perusahaan mampu bersaing. Perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek Indonesia harus mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

Variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri tidak menjamin perusahaan tersebut dapat mempublikasikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Umur perusahaan tidak selalu mencerminkan bahwa perusahaan yang telah berdiri lama dapat menyelesaikan tepat waktu dan menjadi bukti bahwa perusahaan yang baru berdiri pun mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Sanjaya, 2016) dan (Auwina, 2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan bertentangan dengan hasil penelitian (Nugroho, 2019) dan (Nurmiati, 2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.4 Pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar yaitu investor. Struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar memiliki pengaruh yang besar kepada suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan tersebut untuk dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena pihak luar sangat membutuhkan informasi finansial berupa laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan investasi mereka.

Perusahaan yang go public tentu lebih mementingkan tanggapan dan kritikan dari masyarakat dan masyarakat mampu mengambil keputusan bisnis untuk menanamkan sahamnya atau tidak di perusahaan tersebut. Perusahaan tentunya akan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya karena tidak mau dinilai buruk oleh masyarakat dan dengan tepat waktu tentu perusahaan akan lebih diuntungkan karena masyarakat akan lebih cepat mengambil keputusan bisnis.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurmiati, 2016) dan (Kurniawati, 2014) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan bertentangan dengan hasil penelitian (Auwina, 2019) dan (Wulandari, 2018) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.5 Pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kualitas auditor adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor. Badan Pengawas Pasar Modal dalam peraturannya mewajibkan bahwa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan yang *go public* harus terlebih dahulu diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Variabel kualitas auditor tidak berpengaruh hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* juga dapat melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga perusahaan yang berafiliasi dengan *Big Four* tidak menjamin laporan keuangan perusahaan tersebut dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Penelitian ini sejalan dengan (Ramadhaniyati, 2017) yang menyatakan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan bertentangan dengan hasil penelitian (Auwina, 2019) dan (Pratiwi, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.